

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu didalam pendidikan saat ini pada setiap jenjang dan juga satuan dari pendidikan merupakan salah satu dari beberapa permasalahan didalam pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia . Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan , baik dengan mengembangkan kurikulum, peningkatan dalam kompetensi guru , pengadaan buku dan alat pembelajaran, serta memperbaiki sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha ini ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang baik.

Pendidikan merupakan ranah ataupun sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas , baik dari pendidikan informal ataupun pendidikan formal. Didalam pendidikan informal atau yang dapat dilakukan di rumah ataupun di luar seperti tempat kursus. Pendidikan Formal sendiripun dilakukan di dalam sekolah dan mengikuti berbagai sebuah mata pelajaran yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh pihak dari sekolah. Diketahui sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dituntut dan berkewajiban untuk memberikan kualitas atau hal yang bermutu dalam proses dan output dari hal yang ingin dihasilkan didalam pendidikan. Suatu hal yang menjadi ketercapaian atau bisa terbilang

indikator ketercapainnya didalam tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat dari tinggi dan rendahnya yang diperoleh dan berasal dari usaha siswa. Prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yang ada didalamnya yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam Faktor Internal meliputi segala yang ada didalam diri individu berupa kesehatan, kecerdasan ataupun intelegensi , cara belajar, bakat, minat dan motivasi, sedangkan pada faktor eksternal adalah yang berasal dari luar individu meliputi disiplin , dan lingkungan sekitar . Prestasi belajar memiliki beberapa potensi yang strategis dan pastinya dapat diharapkan untuk terus meningkat serta memperlihatkan bahwa pemahaman siswa semakin baik.

Pendidikan pada masa ini merupakan kebutuhan yang memiliki peranan penting didalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan juga berdaya saing. Pendidikan tidak lepas juga dari pemegang peranan yang sangat penting untuk menjamin adanya keberlangsungan hidup pada suatu negara. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah memiliki tujuan untuk dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Tantangan yang akan dijalani siswa kedepan yaitu mengembangkan sebuah potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk di implementasikan. Di Indonesia sendiri setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pada pendidikan nasional seperti yang tertulis didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003, Yaitu:

Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas , 2006 : 3)

dari hal yang disampaikan diatas, Pendidikan Nasional merupakan sebuah unsur yang bertujuan serta mewujudkan potensi berkembangnya peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif dan lain sebagainya. Salah satu lembaga yang ada dalam Pendidikan Nasional yaitu adalah Sekolah .

Diketahui selayaknya bahwa sekolah sebagai pusat belajar formal yang merupakan saran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Di proses belajar sendiri akan menciptakan adanya perubahan dari dalam diri seseorang. Agar mengetahui sejauh mana dari perubahan yang terjadi tersebut maka harus diadakan penilaian. Begitu pun juga dengan siswa selama mengikuti kegiatan dalam pendidikan, Maka akan diadakan penilaian atas tercapainya hasil belajar sebagai tolak ukur didalam prestasinya selama menjalani kegiatan belajar. Sekolah menggunakan unsur penilaian dari hasil atau prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari sebuah proses belajar tersebut. Berbicara tentang keberhasilan yang diperoleh siswa yang ada dipendidikannya pada saat ini mengalami beberapa penurunan terutama pada nilai ujian akademis mereka yang bersifat formal dan menyeluruh di pendidikan Indonesia yaitu Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional menjadi hal yang masih menjadi acuan bagi sekolah dan siswa untuk mendapatkan rating atau tingkatan seberapa baik dan

berkualitasnya pendidikan yang terjadi di sekolah tersebut. Apabila seluruh Sekolah di wilayah tertentu dan juga selaku lembaga telah terjadi penurunan maka harus ada upaya yang dilakukan. Seperti yang dilansir JAWAPOS.COM

“Hasil UNAS menurun dibanding 2017 dan 2016. Dari total peserta unas se-Jatim yang mencapai 493.300 siswa, total peserta ujian yang lainnya dibawah 55 mencapai 78,88 persen lebih besar dari tahun lalu yaitu 55,41 persen .” (Miftahullhayat ,2018)”

dari informasi yang dijelaskan diatas, Hasil Ujian Nasional siswa di tahun 2018 diketahui menunjukkan penurunan yang sangat meningkat dari tahun sebelumnya dengan kenaikan sebesar 23,47 persen dari total nilai yang mencapai dibawah 55 , mencakup hal mengenai keberhasilan siswa dalam belajar disini masih terlihat adanya sesuatu yang kurang dari olah kognitif peserta didik.

Seperti yang diketahui ,Keberhasilan yang ada didalam sekolah masih terdapat permasalahan hingga sampai saat ini yang terlihat dari hasil dari siswa yang dicapai. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang sangat penting serta berguna adalah melihat sejauh mana tingkat dari pemahaman yang dimiliki siswa yaitu lewat prestasi belajar. Selain mengukur sejauh mana pemahaman dan ahlinya penguasaan dari siswa terkait pembelajaran disekolah, prestasi belajar juga digunakan untuk melihat sejauh mana proses dan hasil kerja atau kinerja guru dalam mengajar. Setiap sekolah pastinya mengharapkan prestasi belajar yang berasal dari siswa-siswanya adalah prestasi yang baik. Prestasi belajar yang baik dari siswa dapat mencerminkan apakah sekolah berhasil dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada

para siswanya. Dari itu semua masih terdapat permasalahan yang terjadi mengenai prestasi anak yang terjadi di dalam pendidikannya yaitu menurunnya prestasi itu tersendiri dengan turunnya nilai siswa-siswa dalam Ujian Nasional seperti dilansir oleh OKEZONE.COM

“Kemendikbud mencatatkan terjadi penurunan rata-rata nilai Ujian Nasional 2018. Salah satunya, Pada jurusan IPA, Mata pelajaran Matematika terkoreksi -4,67 poin, lebih rendah ketimbang tahun 2017 yang terkoreksi -11,62. Untuk jurusan IPS, matematika terkoreksi -4,73 poin, lebih rendah dari 2017 yang terkoreksi sebesar -9,97. Penyebabnya karena adanya soal mengenai HOTS.” (Uly,2018)

dari hal diatas, diketahui bahwa penyebab menurunnya UNAS karena adanya soal HOTS atau High Order Thinking skill yang membuat siswa menjadi kewalahan untuk mengerjakan soal dikarenakan tingkat kesulitan soal yang sebelumnya tidak selalu diajarkan dalam mata pelajaran yang mereka pelajari di dalam sekolah sehingga menyebabkan beberapa soal yang tidak benar dalam menetapkan jawaban dan menyebabkan prestasi siswa menurun.

Tidak hanya itu, terdapat juga unsur penghambat lain yang menjadi permasalahan saat ini mengenai prestasi anak yaitu dengan pola asuh orang tua didalam lingkungan keluarga yang terlalu keras. Berikut sumber yang dilansir berasal dari Winnetnews.com

“Kekerasan dalam rumah tangga atau yang biasa disebut KDRT menjadi hal yang lumrah terjadi saat ini . Dampak yang dirasakan oleh sang anak dari KDRT salah satunya adalah prestasi menurun karena mengganggu konsentrasinya untuk belajar pada anak.” (Oky, 2019)

dari Kasus diatas , kita mengetahui bahwa kekerasan terutama KDRT membuat konsentrasi belajar anak dan pada akhirnya prestasi belajar menurun. Tidak hanya itu , hal tersebut juga kemungkinan mengganggu psikis (mental) anak didalam dirinya sendiri serta bias saja terjadi luka fisik karena perlakuan yang tidak baik di keluarganya.

Selain mengenai masalah prestasi belajar, Peserta didik atau siswa juga sangat rentan dalam pembelajaran yang dia lakukan dengan bergantung kondisi yang dia telah alami di lingkungan yang dia jalani. Berbicara tentang lingkungan, Lingkungan yang baik merupakan faktor penunjang semangat belajar pada anak. Lingkungan dapat terbagi menjadi beberapa ranah. Salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan hal yang pertama dan utama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan. Didalam lingkungan keluarga tersendiri dapat dijumpai didalamnya ada ibu, ayah , kakak , kerabat, dan lainnya. Lingkungan keluarga juga merupakan faktor penunjang dalam baik atau buruknya kegiatan belajar anak dilingkungannya .

Pola asuh yang sesuai dengan apa yang diterapkan dengan psikologi anak yang sesungguhnya mempunyai dampak yang baik dalam perilaku yang ia jalani di setiap kegiatan yang dia jalani dengan baik. Setelah lingkungan keluarga yang dinilai memiliki peran andil sebagai lingkungan pertama yang ditempuh oleh peserta didik . Lalu selanjutnya, setelah anak berada di lingkungan keluarga dan memperoleh

pembelajaran didalamnya maka sang anak akan berada di ranah lingkungan selanjutnya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena sekolah merupakan wahana atau fasilitas kegiatan dari proses pendidikan berlangsung. Lingkungan sekolah secara tidak langsung dapat dijelaskan sebagai lingkungan pendidikan yang berpengaruh lingkungan ini akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan dari oleh beberapa hal. Pertama, lingkungan pendidikan adalah lingkungan dimana peserta didik menghabiskan waktunya luangnya paling banyak disana. Oleh karena itu, ketika peserta didik nyaman dengan lingkungan sekolah, maka, dia akan nyaman juga dalam belajar. Kedua lingkungan sekolah akan menentukan kepribadian seseorang. Dengan berada disekolah kepribadian yang ada didalam diri peserta didik akan diolah sama seperti halnya saat pertama di lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah juga merupakan keadaan sekolah yang dimana tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya. Sebagai sesuatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain : murid, guru, program pendidikan, asrama, saran dan fasilitas. Segala sesuatu telah diatur dan disusun menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dan terarah pada

pembentukan dan pengembangan siswa. Dengan sekolah yang melakukan pembelajaran berbasis kepada keseharian anak yang ada pada lingkungannya dapat membuat kemajuan dan perkembangan yang baik. Dilingkungan sekolah yang baik dan mendukung untuk siswa belajar akan mendorong niat siswa sendiri untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Salah satunya dengan adanya fasilitas dan kualitas yang ada dilingkungan sekolah yang baik yang dapat mendorong prestasi belajar anak.

Didalam Lingkungan sekolah juga mengandung kebudayaan dan juga keteraturan didalam menjalankan kegiatan akademik. Kebudayaan di sekolah merupakan kebiasaan atau tradisi yang berada didalam sekolah yang menjadi wujud baiknya sekolah tersebut baik dari aspek sikap dan tata keramah yang salah satunya mengacu ke siswa atau peserta didik. Dengan aspek kebudayaan siswa juga dapat terdorong untuk berprestasi karena terbiasa dengan hal-hal yang menyangkut aspek kebiasaan yang diterapkan sehingga dapat beradaptasi dengan baik dan nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta berdampak pada kemajuan keberhasilan siswa untuk memperoleh pengetahuan sebanyak banyaknya.

Pada prestasi belajar lingkungan sekolah pasti banyak menuai peran andil didalamnya karena tempat tersebut merupakan pengelola semua aspek yang ada didalam diri anak terutama dalam bagian akademiknya sehingga anak akan memiliki kepandaian dan karakter dalam dirinya. Namun, Permasalahan selalu terjadi didalam

lingkungan sekolah yang menyebabkan masih terlihatnya wujud pendidikan yang terjadi disekolah masih kurang sempurna seperti yang dilansir dari KOMPAS.COM.

“Kekerasan di sekolah dapat mengakibatkan para siswa merasa disingkirkan. Kekerasan juga mengakibatkan turunnya prestasi belajar, drop out, dan kurangnya kepercayaan diri, bahkan, tekanan batin siswa yang menjadi korban.” (Aziz,2011).

dari hal diatas , dapat diketahui Seorang anak yang tinggal pada lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi psikologinya. Anak tersebut akan terbiasa dengan adanya dengan adanya kekerasan dalam kehidupan khususnya sekolah tidak baik bagi keseimbangan psikologi peserta didik yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar, dapat di Drop Out, dan lainnya.

Seperti yang diketahui lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang didalamnya terdapat siswa, guru, administrator, kepala sekolah dan lainnya serta melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan sebaik baiknya. Ini berarti fungsi dari lingkungan sekolah ini sendiri menjadi lanjutan dari kehidupan sang peserta didik untuk belajar baik dari pola interaksi, sosial, keterampilan dan lain sebagainya.

Dari semua pemaparan diatas, semua mengenai hal prestasi belajar tidak semudah mendapatkan hasilnya didalam kegiatan akademik. Semuanya dipengaruhi dari faktor-faktor yang ada dan timbul kembali permasalahan yang salah satunya dilingkungan keluarga ataupun ditempat anak belajar seperti disekolah itu sendiri. Hal-hal mengenai fakta-fakta atau kasus yang telah dipaparkan mengenai

penjabaran atas factor-faktor yang mempengaruhi dari Prestasi belajar. Dari itu semua terdapat adanya beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan atas penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anggraeni dan Kustini (2015), serta Djumati (2017) menyatakan adanya hasil yang sama dan signifikan tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar . Namun, pada penelitian yang telah dinyatakan oleh Muslih (2016), Pérez Sánchez, et al (2013), dan Rahmatika & Hernawati (2018) menyatakan adanya hasil yang rendah dan tidak signifikan diantara pengaruh lingkungan keluarga dengan prestasi belajar.

Sementara pada penelitian tentang lingkungan sekolah terdapat hal yang dinyatakan oleh Ningrum, Utomo, dan Sulistyowati (2017) , serta Rahmatika (2016) bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Akan tetapi , terdapat hal yang menyatakan rendah dan tidak berpengaruh seperti yang ditulis oleh Muslih (2016), Jamali dan Prasajo (2013) serta Lawrance (2014) tentang pengaruh lingkungan sekolah yang rendah dan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Memahami persoalan penelitian yang tidak konsisten diatas dan berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan prestasi belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berada dilingkungan akademik, khususnya pada sekolah menengah kejuruan di jurusan akuntansi. Dengan melihat adanya

keseuaian penelitian terdahulu dan terlihat adanya unsur perbedaan di sekolah kejuruan dan sekolah menengah atas atau yang sederajat tersebut hasil yang didapat selalu baik dan positif di sekolah kejuruan. Dan ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti serta disini siswa menjadi subyek dalam penelitian yakni dengan judul pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMK Jurusan Akuntansi.

Jadi, Kesimpulan yang dapat diambil atas informasi dan pemahaman diatas. Prestasi belajar mengalami permasalahan yang terjadi diruang lingkup siswa seperti contohnya yaitu UN secara generalnya atau umumnya yang menjadi wujud keseluruhan dari pendidikan anak saat ini namun itu diukur dalam segi kognitif siswa saja , disini prestasi belajar mencakup tiga ranah diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik jadi hal ini harus dinilai secara keseluruhan dan hal itu terdapat pada rapor siswa disekolahnya berbeda dengan hasil belajar yang melihat dari hasil tes yang telah berlangsung sebelumnya seperti ujian tengah semester dan lain sebagainya. Berkaitan dengan masalah dari prestasi belajar itu dinilailah dengan menggunakan unsur lingkungan keluarga yang ada pada siswa yang berdasarkan aspek cara mendidik orang tua, ekonomi keluarga , pengertian orang tua , dan lainnya . Lalu, juga penilaian dari lingkungan sekolah juga dilakukan atas prestasi belajar ini dengan aspek yang ada di lingkungan fisik siswa dan non fisik atau sosial. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti siswa yang menjadi subyek

dalam penelitian ini lalu membuat judul pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMK Jurusan Akuntansi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan , maka dapat ditemukan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa?
2. Adakah pengaruh antara lingkungan sekolah siswa dengan prestasi belajar siswa?
3. Adakah pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa ?

C. Kegunaan Penelitian

Rendahnya Prestasi belajar siswa pada jurusan akuntansi di sekolah menengah kejuruan ini perlu ditinjau dari berbagai aspek baik dari pelaksanaan kegiatan mengajar disekolah , keseharian siswa selama disekolah , pola interaksi siswa selama disekolah , dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dicari permasalahannya dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk itulah, diharapkan penelitian ini dapat mampu memberikan manfaat dari beberapa pihak antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan teori dan analisis terhadap kepentingan penelitian di masa mendatang , dan juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang khususnya untuk SMKN 8 Jakarta.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai wujud dari pengembangan berfikir untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara teoritis dan mempelajari hal baru oleh peneliti dalam melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta.

- b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan objek informasi , sebagai bahan referensi dalam mengambil kebijakan sekolah serta sebagai tambahan untuk memberikan pemahaman terhadap proses kegiatan belajar terutama kepada murid baik dari segi kognitif, afektif, dan lainnya.

- c. Bagi orang tua siswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan cara orang tua mendidik siswa untuk menjalani hari-harinya selama menempuh kegiatan pembelajaran dan mampu memahami aspek-aspek kepribadian dan emosi anak-anak mereka selaku siswa didalam kegiatan

belajar disekolah dan dapat memantau perkembangan anak melalui penulisan dari karya ini.

d. Bagi Siswa

Memberikan masukan terhadap siswa dalam rangka memberikan pemahaman penting tentang bagaimana menyikapi setiap permasalahan didalam dirinya baik dilingkungan keluarga maupun sekolah.

e. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil belajar dari Penelitian ini dapat dijadikan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya program studi pendidikan akuntansi dalam meningkatkan pendidikan Sekolah Menengah kejuruan.